

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

A. Konsep ASI

1. Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan khusus yang kompleks, unik, dan dihasilkan oleh kedua kelenjar payudara. Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang terbaik bagi bayi baru lahir sampai usis 6 bulan, karena komponen ASI mudah dicerna, mudah diabsorbsi oleh bayi baru lahir, dan memiliki kandungan nutrien terbaik dibandingkan dengan susu formula (Riodan & Wambach 2010; Perry et al., 2010).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan lain (Walyani & Purwoastuti, 2015).

2. Manfaat Pemberian ASI

1). Bagi Bayi

- a).Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir.

b). Mengandung antibodi

Antibodi di payudara disebut mammae associated immunocompetent lymphoid tissue (MALT). Di dalam ASI kecuali antibodi terhadap enterotoksin E. coli. Juga pernah dibuktikan adanya antibodi terhadap salmonella typhi, shigela dan antibodi terhadap virus, seperti rota virus, polio dan campak.

c). Air Susu Ibu (ASI) mengandung komposisi yang tepat.

d). Mengurangi kejadian karies dentis.

e). Air Susu Ibu (ASI) meningkatkan kecerdasan bayi.

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan tumbuh optimal (Walyani & Purwoastuti, 2015).

2). Bagi Ibu

a). Aspek kontrasepsi

Pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

b). Aspek kesehatan Ibu

Mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian membuktikan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki risiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil dibanding yang tidak menyusui secara eksklusif (Walyani & Purwoastuti, 2015).

3. Anatomi Dan Fisiologi Payudara

Secara vertical payudara terletak diantara kosta II dan IV secara horizontal mulai dari pinggir sternum sampai linea aksilaris medialis. Ukuran payudara normal 10-12 cm dengan beratnya pada wanita hamil adalah 200 gram, pada wanita hamil aterm 400-600 gram dan pada masa laktasi sekitar 600-800 gram. Ada 3 bagian utama dari payudara yaitu :

1) Korpus (badan)

Yaitu bagian yang membesar dari payudara

2) Areola

Yaitu bagian kehitaman di tengah, daerah lingkaran yang terdiri dari kulit yang longgar dan mengalami pigmentasi. Ukurannya bermacam-macam diameter 2,5 cm.

3) Puting susu

Puting susu terletak setinggi interposta IV, tetapi berhubung adanya variasi bentuk dan ukuran, letaknya pun bervariasi. Ada empat macam bentuk puting :

- a) Bentuk yang normal atau umum
- b) Pendek atau datar
- c) Panjang
- d) Terbenam atau inverted

Struktur payudara terdiri dari tiga bagian, yaitu :

- 1) Kulit
- 2) Jaringan subkutan (jaringan bawah kulit)
- 3) Corpus mammae

Terdiri dari parenkim dan stroma. Parenkim merupakan suatu struktur yang terdiri dari duktus latiferus (duktus), duktulus, lobus, alveolus. Di daerah duktus laktiferus membentuk sinus laktiferus tempat penampungan air susu. Duktus latiferus bercabang yang terdiri dari duktus dan duktulus. Duktulus selanjutnya di susun oleh sekelompok alveoli, dalam alveoli terdapat sel-sel kelenjar yang menghasilkan air susu dan mioepitelium yang berfungsi memeras air susu keluar dari alveoli.

(Walyani & Purwoastuti, 2015).

4. Komposisi Gizi dalam ASI

Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu, hal ini berdasarkan stadium laktasi. Komposisi ASI dibedakan menjadi 3 macam

1) Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibanding dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel.

2) Air Susu Ibu (ASI) Masa Transisi

Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan mulai dari hari ke-4 sampai hari ke-10.

3) Air Susu Ibu (ASI) Matur

Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan mulai dari hari ke-10 sampai seterusnya

(Walyani & Purwoastuti, 2015).

5. Upaya Memperbanyak ASI

Upaya untuk memperbanyak ASI antara lain :

- 1) Pada minggu-minggu pertama harus lebih sering menyusui untuk merangsang produksinya.

- 2) Biarkan bayi mengisap lama pada tiap buah dada. Makin banyak dihisap makin banyak rangsangannya.
 - 3) Ibu dianjurkan minum yang banyak (8-10 gelas/hari) baik berupa susu maupun air putih, karena ASI yang diberikan pada bayi mengandung banyak air.
 - 4) Makanan ibu sehari-hari harus cukup dan berkualitas, baik untuk menunjang pertumbuhan dan menjaga kesehatan bayinya.
 - 5) Ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur, keadaan tegang dan kurang tidur dapat menurunkan produksi ASI.
 - 6) Jika jumlah ASI yang diproduksi tidak cukup, maka dapat dicoba dengan pemberian obat pada ibu, seperti tablet Moloco B12 untuk menambah produksi ASI nya (Walyani & Purwoastuti, 2015).
6. Masalah dalam Pemberian ASI
- 1) Masa Antenatal.
 - a) Kurang / salah informasi
 - b) Putting susu datar / terbenam (inversi putting).
 - 2) Masa Pasca Persalinan Dini.
 - a) Puting susu lecet / pecah-pecah

- b) Payudara bengkak
- c) Saluran susu tersumbat
- d) Mastitis atau Abses Payudara

(Astutik, 2015).

7. Kondisi khusus yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

- 1) Ibu melahirkan dengan SC
- 2) Ibu sakit
- 3) Ibu dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV)
- 4) Ibu yang memerlukan pengobatan

(Astutik, 2015)

B. Konsep Pijat Oksitosin/ Pijat Punggung

Pijat oksitosin/ pijat punggung merupakan tindakan melakukan pijatan di daerah punggung di area tulang belakang menggunakan kedua ibu jari dengan gerakan melingkar (Sarwinanti, 2014). Pijatan ini akan membantu mengatasi masalah pada saat menyusui. Ada dua reflek pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi yaitu

- a) Reflek Prolaktin

Ketika bayi menyusui terdapat ujung saraf peraba yang terdapat pada puting susu terangsang. Rangsangan tersebut oleh serabut afferent di

bawa ke hipotalamus di dasar otak, lalu memacu hipofise anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin ke dalam darah. Melalui sirkulasi prolaktin memacu sel kelenjar (alveoli) untuk memproduksi air susu (Walyani & Purwoastuti, 2015).

b) Reflek Aliran (Let Down Reflex)

Bayi yang menyusu selain mempengaruhi hipofise anterior mengeluarkan hormon prolaktin, bayi menyusu juga mempengaruhi hipofise posterior yang berfungsi mengeluarkan hormon oksitosin (Wulyani & Purwoastuti, 2015).

Reflek Let Down atau disebut juga Milk Ejection Reflex (MER) dapat mengalami peningkatan ketika terdapat perasaan positif, pikiran positif, penglihatan ibu terhadap bayinya, suara bayi yang didengarkannya, dan bau khas bayi yang dicium oleh seorang ibu. Kecemasan, stress, nyeri pada wanita post partum juga dapat menurunkan MER (Perry et al.,2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Morhenn et al.,(2012) membuktikan bahwa wanita yang diberikan pemijatan di daerah punggung mulai dari batas leher sampai batas bawah scapula disekitar ruas tulang belakang selama 15 menit dapat meningkatkan kadar oksitosin dalam darah. Pijat punggung tersebut dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau reflek let down melalui stimulus sensori somatic dari system aferen.

C. Konsep Bedah Sesar (Sectio Caesarea)

a. Pengertian

Bedah sesar (Sectio caesarea) adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Amru Sofian, 2012).

Bedah sesar adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Padila, 2015).

b. Jenis-jenis operasi bedah sesar

1. bedah sesar abdomen (section caesarea abdominalis)

a) Sectio caesarea transperitonealis

1) Bedah sesar klasik (sayatan memanjang pada korpus uteri kira-kira sepanjang 10 cm)

2) Bedah sesar ismika (sayatan melintang pada segmen bawah rahim kira-kira 10 cm)

b) Sectio caesarea ekstra peritonealis

Section caesarea ini tanpa membuka peritoneum parietalis dengan demikian tidak membuka cavum abdominal.

2. Bedah sesar vagina (section caesarea vaginalis)

Menurut sayatan pada rahim, section caesarea dapat dilakukan sebagai berikut :

a) Sayatan memanjang (longitudinal)

- b) Sayatan melintan (transversal)
- c) Sayatan huruf T (T insicion)

Operasi bedah sesar dilakukan berdasarkan indikasi terlebih dahulu, indikasi tersebut dapat dilakukan dengan alasan medis antara lain : karena ibu atau bayinya beresiko tinggi, bukan karena alasan pribadi dari ibu sendiri (Solehati T, 2015). Indikasi klasik yang dapat sebagai dasar bedah sesar adalah fetal distress, his lemah/ melemah, janin dalam posisi sungsang atau melintang, bayi besar $\geq 4,2$ kg, plasenta previa, kelainan letak, Cephalo Pelvic Disporportion (CPD), rupture uteri, hydrocephalus, primi muda atau tua, partus dengan komplikasi, problema plasenta (Padila, 2015).

c. Komplikasi Bedah Sesar

Kemungkinan yang timbul setelah dilakukan operasi ini antara lain:

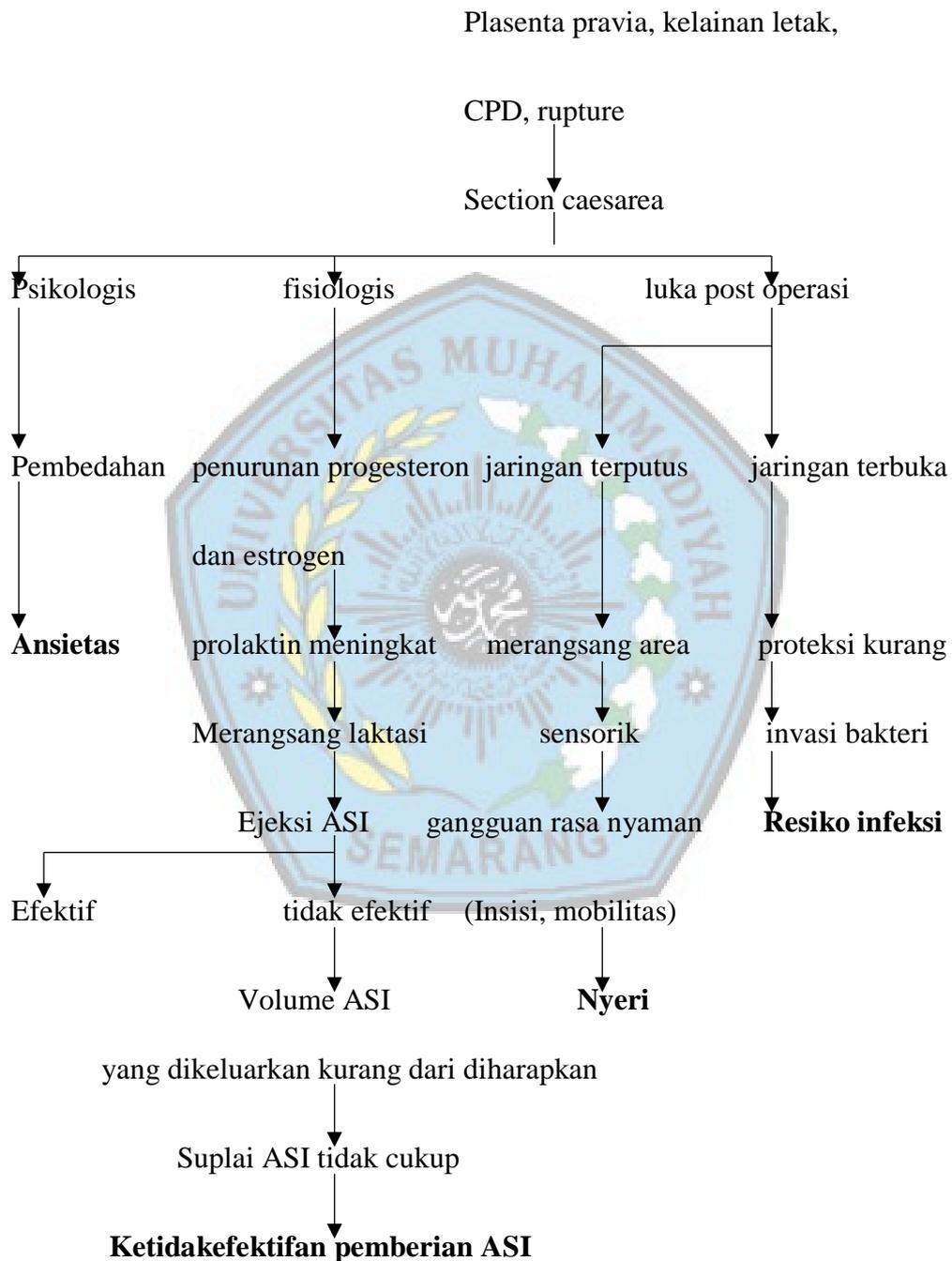
- 1) Infeksi puerperal (Nifas)
 - a). Ringan, dengan suhu meningkat dalam beberapa hari.
 - b). Sedang, suhu meningkat lebih tinggi disertai dengan dehidrasi dan perut sedikit kembung.
 - c). Berat, peritonealis,sepsis, dan usus paralitik
- 2) Perdarahan

- a) Banyak pembuluh darah yang terputus dan terbuka.
 - b) Perdarahan pada plasenta bed.
- 3) Luka kandung kemih, emboli paru dan keluhan kandung kemih bila peritonealisasi terlalu tinggi.
 - 4) Kemungkinan ruptur tinggi spontan pada kehamilan berikutnya

Padila, 2015).



d. Pathway



Gambar 1.1 pathways SC (Hardhi Amin, 2013)

D. Konsep Dasar Asuhan Keperawatan

a. Pengkajian

1. Sirkulasi

Perhatikan riwayat masalah jantung, edema pulmonal, penyakit vaskuler perifer atau statis vaskuler (peningkatan resiko pembentukan thrombus).

2. Integritas ego

Perasaan cemas, takut, marah, apatis, serta adanya factor-faktor stress multiple seperti financial, hubungan, gaya hidup. Dengan tanda-tanda tidak dapat beristirahat, peningkatan ketegangan, stimulasi simpatis.

3. Makanan / Cairan

Malnutrisi, membrane mukosa yang kering, pembatasan puasa pra operasi insufisiensi Pancreas / DM, predisposisi untuk hipoglikemia / ketoasidosis.

4. Pernafasan

Adanya infeksi, kondisi yang kronik / batuk, merokok.

5. Keamanan

a) Adanya defisiensi imun.

- b) Munculnya kanker / adanya terapi kanker.
 - c) Riwayat keluarga, tentang hipertemia malignan / reaksi anestesi.
 - d) Riwayat penyakit hepatic.
 - e) Riwayat tranfusi darah.
 - f) Tanda munculnya proses infeksi.
6. Proritas keperawatan :
- a) Mengurangi ansietas dan trauma emosional
 - b) Menyediakan keamanan fisik.
 - c) Mencegah komplikasi.
 - d) Meredakan rasa sakit.
 - e) Memberikan fasilitas untuk proses kesembuhan.
 - f) Menyediakan informasi mengenai proses penyakit.
- b. Diagnosa Keperawatan :
- 1) Ansietas b.d pengalaman pembedahan dan hasil tidak dapat diperkirakan.
 - 2) Resti infeksi b.d destruksi pertahanan terhadap bakteri.
 - 3) Nyeri akut b.d insisi, flatus dan mobilitas.
 - 4) Ketidakefektifan pemberian ASI b.d suplai ASI tidak cukup

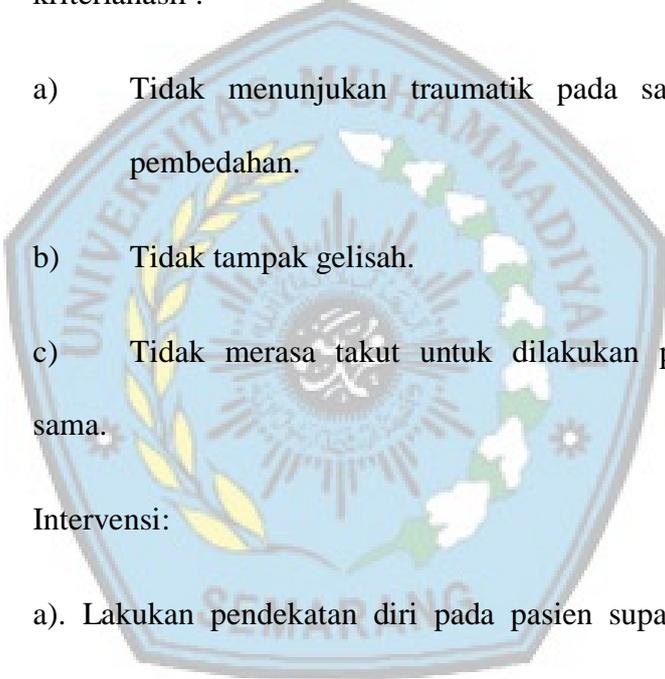
c. Intervensi

1. Ansietas b.d pengalaman pembedahan dan hasil tidak dapat diperkirakan.

Tujuan :

Ansietas berkurang setelah diberikan perawatan dengan

kriteriahasil :

- 
- a) Tidak menunjukkan traumatik pada saat membicarakan pembedahan.
 - b) Tidak tampak gelisah.
 - c) Tidak merasa takut untuk dilakukan pembedahan yang sama.

Intervensi:

- a). Lakukan pendekatan diri pada pasien supaya pasien merasa nyaman.
- b). Yakinkan bahwa pembedahan merupakan jalan terbaik yang harus ditempuh untuk menyelamatkan bayi dan ibu

Rasional :

Rasa nyaman akan menumbuhkan rasa tenang, tidak cemas serta kepercayaan pada perawat.

2. Resti infeksi b.d destruksi pertahanan terhadap bakteri

Tujuan :

- a) Pasien merasa tenang.
- b) Infeksi tidak terjadi setelah perawatan selama 24 jam pertama dengan

kriteria hasil :

- a) Menunjukkan kondisi luka yang jauh dari kategori infeksi.
- b) Albumin dalam keadaan normal.
- c) Suhu tubuh pasien dalam keadaan normal, tidak demam.

Intervensi :

- a) Berikan nutrisi yang adekuat.
- b) Berikan panes untuk menjaga daya tahan tubuh , kebersihan luka, serta tanda-tanda infeksi dini pada luka.

Rasional :

- a) Nutrisi yang adekuat akan menghasilkan daya tubuh yang optimal.
- b) Dengan adanya partisipasi dari pasien, maka kesembuhan luka dapat lebih mudah terwujud.

3. Nyeri akut b.d insisi, flatus dan mobilitas

Tujuan :

Nyeri dapat berkurang setelah perawatan 1 x 24 jam dengan

kriteria hasil :

Pasien tidak mengeluh nyeri / mengatakan bahwa nyeri sudah berkurang.

Intervensi :

- a) Lakukan pengkajian nyeri
- b) Lakukan management nyeri
- c) Monitoring keadaan insisi luka post operasi
- d) Ajarkan mobilitas yang memungkinkan tiap jam sekali.

Rasional :

- a) Setiap skala nyeri memiliki manajemen yang berbeda.
- b) Antisipasi nyeri akibat luka post operasi.
- c) Mobilitas dapat merangsang peristaltik usus sehingga mempercepat flatus.

4. Ketidakefektifan pemberian ASI b.d suplai ASI tidak cukup

Tujuan :

Produksi ASI cukup atau melimpah

Kriteria :

- a) Volume ASI yang dikeluarkan sesuai yang diharapkan
- b) Penambahan berat badan bayi sesuai yang diharapkan

Intervensi :

- a) Pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum
- b) Monitoring seberapa sering bayi menyusui
- c) Monitoring frekuensi buang air besar dan buang air kecil selama perawatan.

Rasional :

- a) Untuk meningkatkan kadar oksitosin dalam darah
- b) Frekuensi bayi sering menyusui akan mempengaruhi penambahan berat badan bayi.
- c) Frekuensi buang air besar dan buang air kecil dapat terlihat seberapa sering bayi menyusui

E. Konsep evidence based nursing practice

Nama lavender berasal dari bahasa latin “Lavera” yang berarti menyegarkan. Bunga lavender memiliki 25-30 spesies, beberapa diantaranya adalah *lavandula angustifolia*, *lavandula stoechas* (farm. Lamiaceae). Penampakan bunga ini berbentuk

kecil, berwarna ungu kebiruan, dan tinggi tanaman mencapai 72 cm. lavender berasal dari wilayah selatan laut tengah Afrika timur sampai India Ongan dalam Swandari (2014).

Pada saat kita menghirup suatu aroma, komponen kimianya akan masuk ke bulbus olfactory, kemudian ke system limbic pada otak. Limbic adalah struktur bagian dalam dari otak yang berbentuk seperti cincin yang terletak dibawah korteks serebral. Tersusun kedalam 52 daerah dan 35 saluran atau tractus yang berhubungan dengannya, termasuk amygdala dan hipocampus. System limbic sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi dan emosi lainnya. System Limbic menerima semua informasi dari sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem penciuman. Sistem ini juga dapat mengatur dan mengontrol suhu tubuh, rasa lapar, dan haus. Amygdala sebagai bagian dari system limbic bertanggung jawab atas respon emosi kita terhadap aroma. Hipocampus bertanggung jawab atas memori dan pengenala terhadap bau juga tempat dimana bahan kimia pada aromaterapi merangsang gudang-gudang penyimpanan memori otak kita terhadap pengenalan bau-bauan Buckle dalam Dewi (2011).

Hasil penelitian dari Vidayanti 2015 memperoleh data bahwa ibu yang mendapatkan intervensi pijat punggung menggunakan minyak esensial lavender berpeluang mengalami kelancaran ASI 4,84 kali dibandingkan dengan responden yang

tidak mendapatkan perlakuan pijat punggung atau pijat oksitosin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi intervensi pijat punggung menggunakan minyak esensial lavender berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI paska bedah sesar.

Pemijatan dilakukan mulai 24 jam paska bedah sesar dengan frekuensi 2 kali sehari selama 3 hari. Penggunaan minyak esensial lavender dalam penelitian Vidayanti 2015 menggunakan nama produk lavender oil 40/42. Komposisi dari lavender oil 40/42 antara lain linalol 25% - 40%, linalyl acetate 30% - 45% kandungan produk antara lain: limonene, cineole, cis - ocimene, trans - ocimene, transocimene, linalol, camphor, lavandulol, terpinene⁴ - ol, terpinol, linalyl acetate, lavandulil acetate oleh PT Enteris Nusantara. Pembuatan minyak esensial dari aromaterapi lavender akan dicampur dengan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil) dengan prosentase minyak esensial lavender 1%.

Salah satu tujuan penerapan aplikasi ini adalah untuk mengetahui perbedaan proporsi ASI pada ibu post partum bedah sesaryang mendapatkan pemijatan punggung menggunakan minyak esensial lavender dengan ibu post partum bedah sesar yang tidak mendapatkan perlakuan pemijatan.